

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Temuan studi yang diperoleh dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen instansi sehingga didapatkan kesimpulan penerapan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit X, sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit X telah memenuhi persyaratan terkait sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa yang diperlukan di rumah sakit. Baik proteksi kebakaran aktif, maupun proteksi kebakaran pasif telah diterapkan oleh rumah sakit, walaupun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan terkait penempatan, pemeriksaan, dan inspeksi sistem proteksi tersebut. Rumah Sakit X memperoleh nilai 70,02% untuk tingkat kesesuaian gabungan setiap elemen, sistem proteksi, sarana penyelamatan jiwa, dan pengorganisasian.
- b. Rumah Sakit X telah menerapkan dan memenuhi persyaratan terkait sistem proteksi aktif dimana rumah sakit telah memiliki 145 unit APAR dengan 20 unit jenis CO<sub>2</sub> dan 125 unit *chemical powder*, 34 unit Hidran dengan 3 unit hidran halaman dan 31 unit hidran gedung, 618 unit *sprinkler*, 619 unit detektor dengan jenis *smoke detector* dan *heat detector*, serta 31 unit alarm kebakaran. Rumah Sakit X memperoleh nilai 52,58% untuk tingkat kesesuaian sistem proteksi aktif dan masuk ke dalam kategori kurang dengan rentang nilai (<60%) yaitu masih memerlukan peningkatan besar agar bisa memenuhi persyaratan.
- c. Rumah Sakit X telah menerapkan dan memenuhi persyaratan terkait sistem proteksi pasif kebakaran, konstruksi bangunan, bahan bangunan, dan kompartemisasi rumah sakit sudah sesuai dengan persyaratan yang ada yaitu menggunakan bahan bangunan bata merah, baja, dan gypsum. Rumah Sakit X memperoleh nilai 62,5% untuk tingkat kesesuaian sistem proteksi pasif dan masuk ke dalam kategori cukup dengan rentang nilai (60%-80%)

- d. Rumah Sakit X telah menerapkan dan memenuhi persyaratan terkait sarana penyelamatan jiwa dengan memiliki petunjuk arah, jalur evakuasi, pintu dan tangga darurat, serta titik kumpul. Rumah Sakit X memperoleh nilai 90% untuk tingkat kesesuaian sarana penyelamatan jiwa dan masuk ke dalam kategori baik dengan rentang nilai (80%-100%)
- e. Rumah Sakit X telah menerapkan dan memenuhi persyaratan terkait pengorganisasian dengan memiliki SDM dan organisasi tanggap bencana yang bekerja di rumah sakit. Rumah Sakit X memperoleh nilai 75% untuk tingkat kesesuaian pengorganisasian dan masuk ke dalam kategori cukup dengan rentang (60%-80%)

## V.2Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

- a. Bagi Rumah Sakit
  - 1) Sistem Proteksi Aktif
    - a) Meningkatkan sistem proteksi aktif dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang dimiliki oleh rumah sakit seperti pemasangan APAR yang masih kurang tepat, selang hidran yang berkarat dan melengkapi sistem proteksi aktif yang belum tersedia di rumah sakit seperti tidak adanya *sprinkler* cadangan yang tersedia.
    - b) Mengadakan dan merutinkan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sistem proteksi aktif agar staf rumah sakit bisa lebih siaga jika kebakaran terjadi
    - c) Mengganti beberapa barang yang mengalami kerusakan, seperti *sprinkler* yang sudah berkarat dan selang hidran yang sudah berkarat
  - 2) Sistem Proteksi Pasif
    - a) Memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil pada dinding yang retak agar konstruksi bangunan tetap terawatt
    - b) Mengganti Lokasi titik kumpul ke tempat yang lebih luas agar tidak terhalang benda/benda/kendaraan.

### 3) Sarana Penyelamatan Jiwa

- a) Menlanjutkan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana penyelamatan jiwa untuk memastikan kondisi tetap baik untuk digunakan di saat genting
- b) Melaksanakan simulasi bencana agar memastikan sarana penyelamatan jiwa memang bisa digunakan dengan baik

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian terkait sistem proteksi kebakaran di lokasi yang memang memiliki resiko bahaya kebakaran yang tinggi, seperti pabrik yang berhubungan dengan bahan kimia, bahan minyak, dan cat.